

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan tentang jumlah sumber daya atau dana yang mereka miliki dan kemudian untuk dikonsumsi saat ini dan di masa depan. Dalam mempersiapkan masa depan, banyak orang berusaha meningkatkan kondisi keuangan mereka dengan berbagai kegiatan, salah satunya berinvestasi. Menurut Khuron (2015) Investasi adalah kegiatan menanam modal saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Kegiatan dalam berinvestasi terdapat berbagai cara yang berbeda untuk melakukan investasi yang terbagi menjadi aset riil (berupa emas, properti, atau *real estate*) serta aset finansial keuangan seperti menyimpan sejumlah uang kedalam saham, obligasi, reksa dana maupun deposito. Menurut Sobana & Dadang (2018) investor dapat meningkatkan pendapatan bagi pemerintah dan masyarakat sekitar dengan berinvestasi pada aset riil, tetapi investor hanya akan menerima pendapatan jika mereka berinvestasi pada aset finansial keuangan.

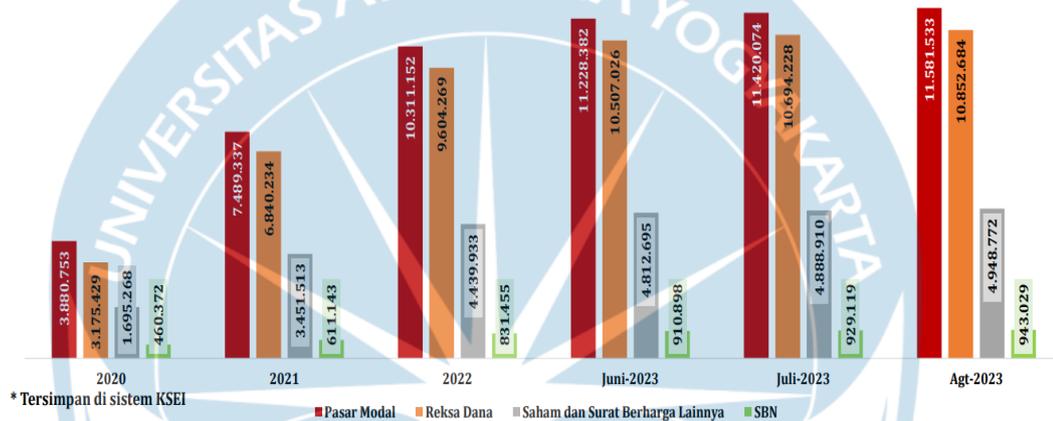
Salah satu jenis analisis yang paling umum saat berbicara tentang investasi adalah manajemen risiko investor. Jumlah *return* yang akan diterima investor meningkat seiring dengan peningkatan risiko. Memperluas portofolio dan mendiversifikasi investasi merupakan cara dalam mengurangi risiko investasi. Portofolio merupakan cara berinvestasi dalam berbagai jenis instrumen dengan tujuan mendapatkan pengembalian yang besar sambil mengurangi risiko.

Semua orang yang ingin berinvestasi harus menyadari bahwa ketika mereka berinvestasi tanpa mengetahui risiko terkait dengan setiap investasi, kemungkinan mereka akan kehilangan uang lebih besar. Jika masyarakat atau investor tidak memahami dasar-dasar berinvestasi, maka risiko kegagalan akan meningkat, yang dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi calon investor. Mengurangi risiko saat berinvestasi salah satu caranya dengan menggunakan portofolio.

Para investor, baik secara individu ataupun organisasi melakukan dan mengelola portofolio yang merupakan kumpulan dari beberapa jenis investasi.

Dalam situasi risiko yang tinggi, pengembalian tinggi terjadi ketika investasi memiliki hubungan risiko-return yang positif. Oleh karena itu, cara terbaik untuk berinvestasi adalah dengan tidak hanya fokus dengan satu jenis investasi, namun dengan diversifikasi antara beberapa jenis instrumen investasi dengan tujuan mengurangi risiko dan memaksimalkan pengembalian yang diterima oleh investor.

Minat investasi masyarakat Indonesia terus tumbuh dengan harapan akan mendapat keuntungan dari investasi tersebut terutama pada saat kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 yang lalu.



Gambar 1.1 Jumlah Investor Indonesia  
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di atas, menampilkan bahwa jumlah investor di pasar modal, reksa dana, saham dan surat berharga lainnya serta SBN di Indonesia semakin meningkat yang artinya minat investasi masyarakat Indonesia juga semakin meningkat. Data berdasarkan KSEI, investor didominasi oleh masyarakat yang berusia dibawah 30 tahun dimana memiliki persentase sebesar 57,04%, selanjutnya diikuti oleh masyarakat yang memiliki usia 31-40 tahun yang memiliki persentase sebesar 23,27%.

Peningkatan investor yang signifikan ini terutama terjadi pada awal pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang

dibuat untuk mengurangi jumlah kasus COVID-19 di Indonesia. Karena adanya kebijakan ini, masyarakat lebih sering menghabiskan waktu di rumah dengan berinvestasi di pasar modal.

Pada masa lalu, masyarakat Indonesia banyak berinvestasi pada instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, dan deposito. Masyarakat tertarik untuk berinvestasi dalam jenis investasi lain seperti emas, valuta asing, dan cryptocurrency, yang baru-baru ini semakin populer (Mr. Shubham Kadoo & Ms. Khushboo Sodi, 2023).

Menurut Rohman (2021) *crypto*, atau mata uang digital pada era digital (*digital cash for the digital age*) dianggap merupakan revolusi alat pembayaran yang sangat efisien dan efektif yang berlaku secara global, aman, dan terdesentralisasi. *Bitcoin* adalah mata uang kripto yang paling terkenal karena dianggap sebagai mata uang pertama yang disentralisasi. Setiap negara di dunia telah menyaksikan dan merasakan pertumbuhan pesat mata uang kripto, terutama *bitcoin*. Hal ini dapat menjadi ancaman karena tidak ada regulasi atau peraturan yang mengatur. Pasar yang sangat fluktuatif menyulitkan bagi pemerintah untuk mengawasi peredaran *cryptocurrency* ini. Menurut Sondakh & Susanto (2016) sulitnya mengumpulkan data statistik serta kebijakan-kebijakan keuangan negara adalah masalah nyata yang timbul.



Gambar 1.2 Grafik Harga *Bitcoin*

Sumber: [coinmarketcap.com](https://coinmarketcap.com)

Berdasarkan pada harga *bitcoin* Gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa mata uang virtual ini memiliki fluktuasi harga yang cepat dan berubah sewaktu-waktu. Informasi yang didapatkan berdasarkan grafik di atas yaitu harga *bitcoin* pada tahun 2019 dan 2020 yang cenderung stabil. Pada 16 April 2020, harga *bitcoin* mengalami peningkatan hingga Rp 924.982.671,57 kemudian pada 19 Juli 2021 harga *bitcoin* mengalami penurunan hingga harga *bitcoin* menjadi Rp 461.036.583,18. Hal ini menunjukkan bahwa *bitcoin* mengalami penurunan dalam kurun waktu tiga bulan. Perubahan harga yang tinggi juga terjadi pada akhir tahun 2021 dimana pada tanggal 21 Oktober 2021 harga *bitcoin* mencapai Rp 931.948.218,61 ini merupakan harga tertinggi dari *bitcoin*. Harga *bitcoin* cenderung stabil hingga pada akhir tahun 2022, harga *bitcoin* kembali mengalami penurunan hingga menjadi Rp 255.074.074,77.

Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa jenis indeks harga saham seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks LQ45, Indeks Sri-Kehati, Jakarta Islamic Index (JII), dan beberapa indeks harga saham lainnya. Penulis memilih saham LQ45 sebagai salah satu instrumen investasi yang digunakan dalam

penelitian ini. Keputusan dalam menentukan saham LQ45 yang dipilih dikarenakan menurut Ariasih & Mustanda(2018) saham LQ45 dipercaya oleh manajer investasi, penganalisis keuangan, dan pemerhati pasar modal ketika memperhatikan pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan. Bursa Efek Indonesia tidak sembarangan dalam memilih saham-saham yang masuk dalam indeks harga saham LQ45 yang menjadi keunggulan di kalangan para investor ini. Saham-saham yang tidak memenuhi kriteria dan tidak lolos seleksi akan dikeluarkan dari perhitungan indeks tersebut dan akan digantikan oleh saham yang telah memenuhi kriteria yang sesuai.



Gambar 1.3 Grafik Harga Saham LQ45

Sumber: *Google Finance*

Berdasarkan data pada Gambar 1.3 di atas, investasi dalam bentuk saham juga fluktuatif. Hal ini terjadi karena terdapat peristiwa yang pada akhirnya mempengaruhi permintaan dan penawaran yang muncul di seluruh dunia. Namun, pada investasi saham ini dapat terlihat dari grafik di atas harga perubahan saham lebih stabil. Pada bulan Maret 2020, harga saham terendah terjadi, dimana pada saat itu dimulai terkonfirmasi pandemi Covid-19 pertama di Indonesia. Saat itu, harga saham LQ45 anjlok menjadi Rp 624,76. Harga saham tersebut menunjukkan bahwa instrumen investasi saham ini memiliki risiko yang mengkhawatirkan. Pada awal tahun 2021, saham LQ45 kembali pulih pada kisaran Rp 991,58.

Masyarakat banyak menggunakan emas sebagai instrumen investasi karena merupakan komoditi investasi tradisional yang sudah diperjualbelikan sejak zaman dahulu. Hal ini karena emas selalu mengikuti laju inflasi, berinvestasi dalam emas dianggap minim risiko. Hal ini karena harga emas akan mengikuti dan menjadi tinggi jika inflasi tinggi, sementara harganya akan turun jika inflasi turun. Berinvestasi dengan emas menawarkan *return* bagi investor. Nilai emas yang cenderung stabil terhadap kondisi makro yang sedang terjadi misalnya ketika pada masa kritis inflasi maupun perang, yang mengakibatkan investasi menggunakan emas dianggap sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang ketika kondisi yang penuh dengan ketidakpastian.



Gambar 1.4 Grafik Harga Emas

Sumber: *Goldprice.org*

Pada grafik harga emas pada Gambar 1.4 di atas, menunjukkan harga emas yang cukup stabil pada 5 tahun terakhir. Harga emas mengalami peningkatan yang tinggi pada pertengahan tahun 2020 sebesar Rp 955.767.040,49/Kg. Sepanjang tahun 2021 hingga 2022 harga emas cenderung stabil. Harga emas kembali meningkat pada bulan April 2023 sebesar 972.327.693,93/Kg. Nilai emas adalah mata uang global yang diakui secara universal karena memiliki nilai intrinsik yang stabil dan standar, sehingga dapat diperjualbelikan di mana pun. Emas juga merupakan jenis logam mulia yang tidak pernah kehilangan nilainya dari waktu ke waktu.

Berdasarkan berbagai jenis instrumen investasi yang telah disebutkan di atas, calon investor seharusnya memiliki informasi yang tepat untuk menentukan pilihan portofolio investasinya. Analisis investasi yang menyeluruh sebaiknya didukung oleh data dan bukti yang dapat diandalkan sehingga para investor dapat membuat keputusan yang tepat. Investor dapat mengurangi risiko dengan pilihan investasi mereka dengan melakukan penelitian yang baik. Berdasarkan dari analisis ini, investasi yang dipilih diharapkan dapat menghasilkan pengembalian atau *return* semaksimal mungkin, dan jika mengalami risiko, maka risikonya akan lebih kecil. Terlepas dari jenis investasi yang dilakukan, setiap investor menginginkan hasil maksimal dari investasinya.

Menurut Ichasani & Pamungkas (2022) yang melakukan perbandingan kinerja aset kripto, IHSG dan emas sebagai alternatif investasi periode 2017-2021 dengan hasil penelitian tidak adanya perbedaan *return* yang signifikan pada ketiga instrumen penelitian, tetapi pada *risk cryptocurrency* memiliki tingkatan yang paling tinggi. Arfiandi & Bebasari (2023) melakukan perbandingan kinerja *return & risk cryptocurrency*, saham, dan emas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara *return, bitcoin*, saham, dan emas. Melainkan pada risiko terdapat perbedaan antara risiko *bitcoin*, saham, dan emas. Penelitian yang dilakukan oleh Firdhy (2022) yang melakukan perbandingan kinerja *cryptocurrency bitcoin*, saham dan emas sebagai alternatif investasi dengan hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan antara *return bitcoin*, saham LQ45, dan emas. Hasil perbandingan risiko terdapat perbedaan signifikan. Hasil perhitungan kinerja *Sharpe* dan *Treynor* terdapat perbedaan signifikan namun kinerja *Jensen* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian-penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Liang dkk (2019) yang melakukan perbandingan antara *cryptocurrency*, kurs, dan saham dengan hasil penelitian bahwa pasar *cryptocurrency* merupakan pasar yang paling rapuh apabila dibandingkan dengan pasar saham *foreign exchange* sehingga bukan *cryptocurrency* bukan merupakan investasi yang terbaik.

Oleh karena itu penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang telah

membandingkan kinerja beberapa instrumen investasi dengan tujuan untuk menemukan instrumen investasi terbaik bagi investor ditengah melonjaknya minat investasi pada masyarakat. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah rentang periode penelitian. Penelitian ini menggunakan periode yang lebih terbaru terutama setelah terjadinya masa pandemi ini dengan tujuan memperbaharui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, calon investor tentunya memiliki keinginan berinvestasi dengan mengharapkan keuntungan yang maksimal dan risiko yang minimal. Penelitian ini membandingkan *bitcoin* sebagai sarana investasi yang terbilang baru dan sedang populer di kalangan masyarakat dan membandingkannya dengan pilihan investasi konvensional, yaitu saham dan emas yang sudah dikenal oleh masyarakat. Hasil akhir dari penelitian ini akan menunjukkan instrumen investasi mana yang paling menguntungkan bagi mereka dengan tujuan untuk membantu investor membuat keputusan investasi berikutnya. Dengan demikian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah instrumen investasi mana yang memiliki kinerja terbaik diantara *cryptocurrency bitcoin*, saham LQ45, dan emas pada periode Januari 2019-Agustus 2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis kinerja instrumen investasi yang memiliki kinerja terbaik diantara *bitcoin*, saham LQ45 dan emas pada periode Januari 2019- Agustus 2023.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu dan sebagai sumber referensi untuk membandingkan

penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dan membahas investasi portofolio.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan akan menunjukkan bagaimana instrumen investasi *bitcoin*, saham LQ45 dan emas bekerja, sehingga investor dapat mempertimbangkannya sebagai pilihan investasi dengan tingkat pengembalian yang paling tinggi.

## 3. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan perbedaan kinerja instrumen investasi dari *bitcoin*, saham LQ45, dan emas sehingga hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor di Indonesia.

### 1.5. Sistematika Penulisan

#### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, kemudian diikuti oleh tujuan, manfaat, dan sistematika dari penulisan dalam penelitian.

#### **BAB II                 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan, kemudian diikuti dengan hasil penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis serta kerangka pemikiran yang dihasilkan pada penelitian ini.

#### **BAB III               METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data serta definisi operasional variabel dari penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan hasil perhitungan *return*, risiko, *return* portofolio, risiko portofolio dan perhitungan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen Alpha*, serta pembahasan dari hasil penelitian.

**BAB V PENUTUPAN**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

